

---

## PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN LKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Melisa Rebekka Naibaho, Rumiris Lumban Gaol, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas  
melisarebekkanaibaho1999@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study discusses the use of contextual teaching learning and learning with students' work sheets on students learning outcomes in the regional theme of the area where I live. This study was conducted at SD private HKBP 1 SIBOLGA in July 2020. The study subjects killed 65 students. The method of this research is the group comparison design is a descriptive quantitative method. The instrument used to capture data is a test. Hypothesis testing is used uji "t". The results of statistical research point to the ability on the theme of the area where I live in with the CTL (Contextual Teaching and Learning) with LKS on student model included in the excellent excellent category with an average score of 67.62. While the ability in the area where I live without using CTL (Contextual Teaching and Learning) with LKS learning models is included in the category with an average value of 67.62. Furthermore, testing  $t_{hitung}$  5,700 medical consultations with tabel  $t$  at a significant level of 0.05. Therefore obtained  $t_{hitung}$  is greater than  $t_{tabel}$  with  $5.700 > 1.692$ , the CTL (Contextual Teaching and Learning) with LKS on student model has a significant effect on SIBOLGA in the 2020/2021 learning year. Thus middle learning is right for use in the learning process, especially in the thema of the area I live in.*

**Keywords:** student learning outcomes, CTL (Contextual Teaching and Learning) with LKS

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan LKS terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku. Penelitian ini dilakukan di SD SWASTA HKBP NO.1 SIBOLGA pada bulan Juli 2020. Subjek penelitian berjumlah 65 siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes. Pengujian hipotesis digunakan uji "t". Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kemampuan pada tema daerah tempat tinggalku dengan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan LKS terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 85,71 sedangkan kemampuan pada tema daerah tempat tinggalku tanpa menggunakan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan LKS terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 67,62. Selanjutnya pengujian hipotesis  $t_{hitung}$  adalah 5.700 kemudian dikonsultasi dengan tabel  $t$  pada taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5.700 > 1.692$  maka dapat disimpulkan bahwa model CTL (Contextual Teaching and Learning) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Swasta HKBP NO.1 Sibolga tahun pembelajaran 2020/2021. Dengan demikian, model pembelajaran ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada tema daerah tempat tinggalku.

**Kata Kunci:** hasil belajar, Contextual Teaching and Learning

---

Submitted Sep 02, 2020 | Revised Sep 25, 2020 | Accepted Oct 11, 2020

---

### Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Manullang & Silaban, 2020). Keberhasilan pendidikan berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis (Nurgianti, 2017). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter bangsa kedalam setiap materi pelajaran agar tercipta manusia Indonesia yang cerdas dan memiliki karakter bangsa yang kuat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat (Wiyono, 2012). Pendidikan dapat menyiapkan generasi emas

yang tangguh, hebat dan berkomitmen meneruskan budaya Indonesia serta cita-cita luhur bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara karakter siswa, hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kurikulum 2013 sudah berbasis tematik dimana guru harus mengaitkan seluruh mata pembelajaran, agar tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan, maka guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar siswa menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik. Namun masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru pada pelaksanaan kurikulum 2013.

Guru merupakan orang yang sangat berperan dalam hasil belajar siswa, dengan demikian guru harus bisa membuat pembelajaran semenarik mungkin untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Guru harus bisa mengembangkan model dan media pembelajaran. Mengembangkan metode dan media pembelajaran merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh setiap guru (Anita, et al., 2016; , Jika tidak memiliki kemampuan mengembangkan model dan media pembelajaran yang bervariasi, guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton cenderung membosankan peserta didik.

Jika dalam metode penghafalan yang diterapkan guru, siswa akan jenuh dan turunnya motivasi belajar siswa, dan jika hal ini terjadi maka akan terjadi pemerosatan tingkat pendidikan. Agar siswa memahami materi pelajaran dari pemahaman terdekat siswa, oleh sebab itu materi pelajaran tersebut harus diarahkan ke lingkungan terdekat siswa. Agar pembelajaran bermakna, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar baik keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran bahkan membuat dengan pemahaman konsep maka pembelajaran akan bermakna dan pada akhirnya akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar

Persoalan yang terjadi saat ini adalah dalam setiap pembelajaran sering kali guru menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) dan peserta didik hanya menjadi objek penerima saja. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan penerapan model atau metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran serta dengan media pembelajaran yang mendukung. Tetapi kenyataannya bahwa dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*) dengan berpatokan pada konsep lama yaitu belajar dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan buku teks yang sudah tersedia di sekolah. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan sumber yang lain sebagai kajian dalam pendalaman materi pelajaran. Sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama PPL di SD SWASTA RK Setia Budi (Budi Murni 6) Medan yaitu khususnya di kelas IV terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Masalah tersebut ialah guru masih kurang variatif dalam proses mengajar dan masih menggunakan hafalan, model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model konvensional yaitu model ceramah, tanya jawab dan penghafalan, serta hasil belajarnya pun menjadi rendah atau kurang. Hal ini dilihat dari cara pengajaran guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi atau guru belum mengaitkan materi pembelajaran ke kehidupan nyata atau ke lingkungan siswa, sehingga kurang menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar serta hasil belajarnya pun menurun, sejalan dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil ulangan harian siswa pada tema daerah

tempat tinggalku dengan sub tema keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 1 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Harian Siswa Kelas IV SD Swasta HKBP NO. 1 SIBOLGA

NO	KKM	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persen(%)	Keterangan
1.	75	46 – 50	3 orang	8,8 %	Tidak Tuntas
2.	75	51 – 56	8 orang	23,5 %	Tidak Tuntas
3.	75	57 – 61	11 orang	32,4 %	Tidak Tuntas
4.	75	62 – 68	9 orang	26,5 %	Tidak Tuntas
5	75	74 – 78	3 orang	8,8 %	Tuntas
Jumlah			34 orang	100 %	

Berdasarkan tabel 1.1 yang bersumber dari wali kelas IV SDSWASTA HKBP NO. 1SIBOLGA dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh peserta didik belum dapat memenuhi tingkat keberhasilan maksimal, hal ini dikarenakan yang mempengaruhi nilai sesuai dan diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya sekitar 8,8% (3 orang ) sementara yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 91,2% (31 orang ). Terdapat 3 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar pada rentang nilai (46-50) dan termasuk kategori tidak tuntas sebanyak 23,5%. 11 orang yang tidak tuntas pada rentang nilai (51-56) dan termasuk kategori tidak tuntas sebanyak 32,4%. Kemudian terdapat 11 orang yang tidak tuntas pada rentang nilai (57-61) dan termasuk kategori tidak tuntas sebanyak 32,4%. Dan 9 orang yang tidak tuntas pada rentang nilai (62-68) dan termasuk kategori tidak tuntas sebanyak 26,5%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga salah satu terjadi karena kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan penerapan media pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada buku siswa sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model ceramah dengan model penghafalan sehingga disini peserta didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima saja. Oleh karena itu perlu digunakan model pembelajaran dan sebuah media pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai pelaku. Salah satunya dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning*). Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa (Gaol & Simarmata, 2019). Dalam pembelajaran kontekstual, guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Rusman (2017 : 319), menyampaikan pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bias dilakukan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi factual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata. Maka pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Salah satu model pembelajaran yang sudah banyak dikenal adalah model *Contextual Teaching and Learning* dan media pembelajaran yang sudah dikenal dan banyak digunakan oleh sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2015: 204) mengemukakan bahwa “LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”.

Model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* adalah suatu model yang membantu guru dalam mengajar dengan mengaitkan materi pembelajaran ke kehidupan nyata siswa (Rukajat, 2019; Karim, 2017). Dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* siswa tidak lagi jenuh dan bosan dalam belajar karena pembelajaran dihubungkan ke lingkungan atau ke kehidupan siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk pengambilan data, menurut sugiyono (2018) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian non PTK, dan jenis pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”..

Metode di dalam penelitian ini sangat penting, karena akan menjadi bahan bukti untuk peneliti, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dan dengan tujuan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes

**Hasil dan Pembahasan**

Peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau pretest pada 35 siswa sebelum mulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil pretest yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi dari subtema keunikan daerah tempat tinggalku dari nilai pretest siswa kelas IV, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 31 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 4 siswa dan nilai rata-rata pretest 67.62

Pada akhir pembelajaran, setelah semua materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan metode *CTL*, selanjutnya peneliti memberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pretest

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Fx</b>	<b>X=x-x</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Fx<sup>2</sup></b>
53	1	53	-14,62	213,74	213,74
56	7	392	-11,62	135,02	945,14
59	2	118	-8,62	74,30	148,6
63	4	252	-4,62	21,34	85,36
66	1	66	-1,62	2,62	2,62
69	1	69	1,38	1,90	1,90
73	15	1095	5,38	28,94	434,
76	1	76	8,38	70,22	70,22
82	3	256	14,38	206,78	620,34
Total	N=35	2367	-	-	∑fx <sup>2</sup> = 2522,02

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data posttest maka hasil nilai rata-rata (mean) adalah 67,82 sedangkan untuk hasil standart deviasi adalah 8,48 dan untuk hasil standart eror adalah 1,45.

Rata-rata nilai siswa kelas IV dengan menggunakan posttest yaitu 85.17 Nilai posttest dilaksanakan setelah pembelajaran atau menjelaskan materi dengan menggunakan metode CTL. Terdapat nilai yang tuntas sebanyak siswa sedangkan nilai yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Hasil nilai posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil ini dapat dilihat 85.71 dari nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Dimana nilai rata-rata posttest sedangkan nilai pretest 67.62.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Postest

X	F	F <sub>x</sub>	X=x-x	X <sup>2</sup>	F <sub>x</sub> <sup>2</sup>
73	4	292	-12,71	161,54	646,16
82	15	1230	-3,71	13,76	206,4
89	6	534	3,29	10,82	64,92
92	4	368	6,29	39,56	158,24
96	6	576	10,29	105,88	635,28
<b>Total</b>	<b>N=35</b>	<b>3000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Σfx<sup>2</sup>= 1711</b>

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data posttest maka hasil nilai rata-rata (mean) adalah 85,71 sedangkan untuk hasil standart deviasi adalah 6,98 dan untuk hasil standart eror adalah 1,19.

Langkah berikutnya dilakukan Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, diketahui nilai signifikan > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi dilakukan Uji Koefisien korelasi.

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

		Angket	Postest
Angket	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Postest	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung}$  = 0,704 dengan diperoleh  $r_{tabel}$  = 0,334. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antar model CTL (X) dengan hasil belajar siswa (Y) kelas IV SD Swasta HKBP 1 Sibolga.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel bersasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji t". Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh harga  $p < 0,05$  serta hipotesis diterima ( $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}(1 - \alpha)$  dan tidak diterima ( $H_o$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}(1 - \alpha)$ .

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.437	15.488		.157	.876

Angket	1.550	.272	.704	5.700	.000
--------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Posttest

Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.700 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,692, sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yaitu terdapat model CTL (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) dengan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta HKBP NO.1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan LKS pada materi tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal di SD Swasta HKBP NO.1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas IV adalah nilai rata-rata posttest 85,71 berada pada kategori baik sekali.
2. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model CTL (contextual teaching and learning) dengan LKS pada materi tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal di SD Swasta HKBP NO.1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $5700 > 1692$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) dengan LKS juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal di SD Swasta HKBP NO.1 Sibolga Tahun Pembelajaran 2020/2021.

**Daftar Pustaka**

Anita, N., Puspitasari, T. D., & Habibi, A. (2016). Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran. *Prosiding*.

Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 342-348.

Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).

Manullang, M., & Silaban, P. J. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal di kelas iv sd negeri 060914 kec. Medan tunggal tahun pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 110-129.

Nurgianti, A. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Neglasari 4 Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).

Prastowo, A. (2015). *Panduan Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.

Rukajat, A. (2019). Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Wiyono, H. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah. *CIVIS*, 2(2/Juli).